

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak usia dini merupakan suatu masa penting pada pembentukan karakter dan sifat pribadi pada anak. Rentang masa anak usia dini menurut UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun.¹ Pada waktu ini, para anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada sang anak. Pola asuh yang baik yang mendukung dapat memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter anak yang sehat dan positif. Pola asuh anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah nilai gender yang terdapat dalam masyarakat. Nilai gender mengarah pada harapan dan tugas yang dianggap sesuai dengan jenis kelamin tertentu.

Nilai gender mengacu pada harapan dan tugas-tugas yang secara sosial ditetapkan berdasarkan jenis kelamin seseorang. Nilai gender, di sisi lain, dominan pada keyakinan umum tentang perilaku, minat, dan kemampuan yang dikaitkan dengan jenis kelamin tertentu. Nilai gender ini dapat mempengaruhi cara orang tua mendidik anak-anak mereka, membatasi pilihan dalam mengembangkan

¹ 'Pendidikan Anak Usia Dini – Sekolah Indonesia Riyadh' <<https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/paud/>> [accessed 18 August 2023].

potensi anak, serta memahami perbedaan gender yang tidak seimbang di dalam masyarakat.

Meskipun kesetaraan gender telah menjadi tujuan penting dalam perjuangan mencapai kesetaraan, seperti yang telah direalisasikan pada program SDGs pada sasaran ke-5.² Menurut UNICEF, orang tua dapat menularkan bias gender mereka kepada anak-anak mereka. Misalnya, anak perempuan selalu diperlakukan sebagai rapuh atau dipuji karena penampilan mereka sejak usia muda, sedangkan anak laki-laki selalu didorong untuk selalu kuat dan dipuji karena kekuatan fisik mereka. Bias-bias ini secara bertahap mengajarkan anak-anak untuk berperilaku menurut norma-norma gender yang diterima, yang dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional mereka.³ Pandangan yang sempit ini dapat menghambat perkembangan karakter anak dan mempengaruhi kemampuan mereka untuk memilih bakat, minat dan jalan hidup yang sesuai dengan potensi mereka.⁴

Berdasarkan hasil observasi dari tayangan Real Families berjudul *Gender Neutral Education* mengenai percobaan terhadap satu kelas disuatu sekolah. Diawal- awal percobaan para anak perempuan selalu merasa bahwa yang relevan dengan diri mereka itu cuma fisik, mereka

² 'Goal 5: Gender Equality - The Global Goals' <<https://www.globalgoals.org/goals/5-gender-equality/>> [accessed 3 October 2023].

³ 'What Is Gender-Responsive Parenting? | UNICEF Parenting' <<https://www.unicef.org/parenting/child-development/what-gender-responsive-parenting>> [accessed 3 October 2023].

⁴ Annisa Widyani, Abdul Saman, and Nur Fadhilah Umar, 'Analisis Stereotip Gender Dalam Pemilihan Karier: Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Analysis of Gender Stereotypes in Career Selection: A Case Study of Junior High School Students'. Hlm. 11

tidak merasa bahwa diri mereka pintar matematika sepintar anak laki-laki, mereka merasa tidak lebih kuat dibanding laki-laki, dan selalu meragukan kapabilitas mereka. Sedangkan yang laki-laki merasa mereka lebih hebat, dan lebih kuat. Hal itu semua mereka pelajari dari sekitar mereka, dari orang tua, sekolah, masyarakat dan bahkan dari media. Dan identitas gender itu semua sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter pada manusia. Ketika dewasa stereotipe gender dan generalisasi itu bisa berpengaruh ke berbagai aspek kehidupan manusia. Mulai dari urusan interpersonal sampe aspek profesional.

Oleh karena itu, penelitian tentang nilai gender dalam pola asuh anak usia dini terhadap pembentukan karakter anak sangat penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana gender dan stereotipe gender mempengaruhi pola asuh anak usia dini, kita dapat mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan mendukung dalam mendidik anak-anak agar berkembang menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat, mandiri, dan tidak terbatas oleh norma-norma gender yang sempit.

Dengan memahami nilai gender terhadap pola asuh anak usia dini, kita juga dapat merancang program pendidikan dan intervensi yang lebih efektif untuk orang tua, pengasuh, dan praktisi pendidikan anak usia dini. Program-program ini dapat membantu orang tua dan pengasuh dalam menyadari nilai gender yang mereka terapkan dalam pola asuh mereka dan memberikan strategi yang konkret untuk mempromosikan pengasuhan

yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter yang positif pada anak-anak usia dini.

Dalam era digital saat ini, YouTube telah menjadi salah satu platform yang populer di kalangan masyarakat, termasuk orang tua yang mencari informasi dan saran mengenai pola asuh anak. Salah satu konten yang populer adalah *channel* Gita Savitri, yang memberikan berbagai informasi dari komentarnya mengenai nilai gender yang dibentuk oleh masyarakat terhadap pembentukan karakter anak.

Namun, belum banyak penelitian yang mengenai nilai gender dalam pola asuh anak usia dini melalui komentar masyarakat pada konten YouTube *Channel* Gita Savitri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap nilai gender dalam pola asuh anak usia dini melalui komentar masyarakat yang diberikan pada konten YouTube *Channel* Gita Savitri.

Gita Savitri mengangkat tema gender dalam kontennya tersebut karena adanya stereotipe dan budaya patriarki yang masih ada melekat pada masyarakat. Gita seringkali membahas mengangkat tema isu sosial yang sedang ada, terutama mengenai gender. Tak sedikit konten Gita membahas mengenai isu-isu gender. Hal ini terlihat dalam beberapa konten YouTube-nya yang membahas isu-isu terkait perempuan, seperti "*Equal? Women are still victims of sexism!*" dan "*Glass Ceiling: Ketimpangan Gender di Tempat Kerja*". Dalam videonya tersebut menjelaskan kekhawatiran posisi sebagai perempuan yang masih dibawah

penindasan patriarki. Oleh karena itu, peneliti mengkhawatirkan hal tersebut dan ingin meneliti lebih lanjut mengenai nilai gender yang berperan dalam pola asuh terhadap pembentukan karakter anak yang menjadi salah satu sebab membentuk banyak bias gender seperti hal tersebut.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap komentar-komentar yang diberikan oleh masyarakat pada konten YouTube *Channel* Gita Savitri yang berkaitan dengan nilai gender dalam pola asuh anak. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai gender dalam pola asuh anak usia dini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang isu ini, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi anak-anak usia dini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas maka peneliti hanya memfokuskan pada komentar masyarakat yang terdapat pada konten Youtube Gita Savitri. Namun, perlu diingat bahwa batasan penelitian ini tidak mencakup komentar yang mungkin ada di platform atau media sosial lainnya yang terkait dengan Gita Savitri. Penelitian melainkan hanya akan berfokus pada analisis komentar yang terkait dengan konten-konten yang telah ditentukan sebelumnya yaitu

sebanyak 6 video. Adapun judul video-video tersebut yakni sebagai berikut ;

- a. Apakah Cowok Vs Cewek Berbeda? Beropini Eps. 61
- b. Kita Butuh Feminisme Karena Perempuan Masih Jadi Korban Seksisme, Beropini Eps. 68
- c. *Why Beauty Standards Are Ridiculous*, Beropini Eps. 73
- d. Perempuan Dan Keperempuanan : Memaknai Hari Ibu, Beropini Eps. 80
- e. Male Intitlement, Beropini Eps. 83
- f. *Why We Should Support Girls Education*

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai gender pada pola asuh anak usia dini terhadap pembentukan karakter anak pada fenomena komentar yang terdapat pada konten YouTube Gita Savitri?
2. Bagaimana perspektif masyarakat mengenai nilai gender pada pola asuh anak usia dini terhadap pembentukan karakter anak pada komentar konten YouTube Gita Savitri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis nilai gender pada pola asuh anak usia dini terhadap pembentukan karakter anak.
2. Meneliti bagaimana perspektif masyarakat mengenai nilai gender dan mempengaruhi pola asuh anak usia dini dan pembentukan karakter anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai nilai gender pada pola asuh anak usia dini dan pembentukan karakter anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan teori yang lebih baik dan lebih komprehensif.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena komentar di YouTube, khususnya terkait dengan isu gender. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan teori dan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh media sosial terhadap masyarakat
2. Manfaat Praktis
 - a. Pada Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi orang tua dan pengasuh anak mengenai pola asuh yang tepat untuk membentuk karakter anak yang baik dan sehat terkait dengan isu gender.

- b. Dengan melakukan penelitian mengenai topik ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai gender serta mendorong praktik pengasuhan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan karakter anak secara positif.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian adalah struktur atau urutan yang digunakan dalam menyusun laporan penelitian. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kerangka yang jelas dan terstruktur dalam menyajikan isi dari laporan penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan yang umum digunakan dalam laporan penelitian :

BAB I : PENDAHULUAN, bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN TEORI, bab ini berisi pembahasan kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kajian literatur ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dalam mendukung penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik analisis penelitian dan validitas data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, bab ini membahas mengenai pembahasan dari berisi intersprestasi dan analisis terhadap hasil

penelitian. Pada bab ini, peneliti dapat menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang telah dikaji sebelumnya.

BAB V : PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dan saran berisi rangkuman dari hasil penelitian dan jawaban terhadap semua rumusan masalah. Selain itu, juga terdapat saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan yang akan peneliti buat merupakan dari umum ke khusus.